

ANALISIS LIKUIDITAS BANK SYARIAH INDONESIA TAHUN 2021-2022: TINJAUAN TERHADAP CURREN RATIO, QUICK TARIO, CASH RATIO DAN NET WORKING CAPITAL TO TOTAL ASET

Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan¹⁾, Hendra Setiawan²⁾,
Ahmad Hadi Syahputra³⁾, Muhammadiyah Mirza Amanda⁴⁾

Universitas Malikussaleh

¹⁾ fauzuhakim@unimal.ac.id, ²⁾ hendrasetiawa58@gmail.com,

³⁾ shaputrajr4@gmail.com, ⁴⁾ muhammadmirzaamanda@gmail.com

Abstrak. Artikel ini mengkaji likuiditas Bank Syariah Indonesia melalui analisis rasio keuangan pada laporan keuangan tahun 2021-2022 dengan pendekatan rasio likuiditas. Hasil analisis likuiditas Bank Syariah Indonesia dari tahun 2021-2022, secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja bank cukup baik. Hal ini terlihat dari fluktuasi Rasio Lancar, Rasio Cepat, dan Rasio Kas yang dicapai oleh perusahaan. Likuiditas perusahaan menurun disebabkan oleh peningkatan utang jangka pendek yang lebih besar dari aset lancar. Pada periode tersebut, terjadi penurunan rasio cepat (quick ratio) yang disebabkan oleh peralihan utang jangka panjang yang jatuh tempo menjadi hutang jangka pendek. Meskipun terjadi penurunan, rasio cepat masih berada dalam kisaran kriteria yang dianggap baik. Meskipun terdapat penurunan likuiditas, hal tersebut masih dalam batas yang dapat diterima dan tidak menunjukkan masalah serius dalam manajemen aset bank. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah Indonesia berhasil mengelola asetnya dengan baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Kata kunci : analisis likuiditas, bank syariah, rasio keuangan,

Abstract. This article examines the liquidity of Bank Syariah Indonesia through analysis of financial ratios in the 2021-2022 financial reports using the liquidity ratio approach. The results of Bank Syariah Indonesia's liquidity analysis from 2021-2022, in general it can be said that the bank's performance is quite good. This can be seen from the fluctuations in the Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio achieved by the company. The company's liquidity decreased due to an increase in short-term debt which was greater than current assets. During this period, there was a decrease in the quick ratio due to the transition from maturing long-term debt to short-term debt. Even though there has been a decrease, the quick ratio is still within the range of criteria that are considered good. Even though there is a decrease in liquidity, this is still within acceptable limits and does not indicate a serious problem in bank asset management. Thus, it can be concluded that Bank Syariah Indonesia has succeeded in managing its assets well in fulfilling its short-term obligations.

Keywords: liquidity analysis, Islamic banks, financial ratio

PENDAHULUAN

Lahirnya industri perbankan syariah di Indonesia dimulai dengan didirikannya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991. Sebelumnya, telah ada lembaga perbankan

nonbank di Indonesia yang menerapkan sistem syariah dalam kegiatannya. Pemerintah kemudian mengeluarkan peraturan melalui¹ untuk mengatur pendirian bank syariah. Pada tahun 1998, dilakukan penyempurnaan terhadap Undang-Undang tersebut menjadi², yang menjelaskan secara jelas tentang adanya dua sistem perbankan di Indonesia, yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Masyarakat perbankan menyambut baik peluang ini, yang ditandai dengan berdirinya beberapa Bank Islam lainnya seperti Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar, dan BPD Aceh, dan lain sebagainya.

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar, Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pelopor dan pusat pengembangan keuangan syariah di dunia. Hal ini didasarkan pada beberapa faktor, antara lain: pertama, jumlah penduduk muslim yang besar menjadi potensi nasabah bagi industri keuangan syariah; kedua, prospek ekonomi yang cerah, tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan dasar ekonomi yang kuat; ketiga, peningkatan peringkat kredit sovereign Indonesia yang akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di sektor keuangan domestik, termasuk industri keuangan syariah; dan keempat, Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah yang dapat digunakan sebagai dasar transaksi dalam industri keuangan syariah³.

Untuk mendorong Indonesia menjadi pusat ekonomi dan keuangan syariah global serta menjadi pilar baru kekuatan ekonomi nasional, Menteri BUMN Erick Thohir mengumumkan rencana penggabungan atau merger bank syariah milik BUMN. Dengan melakukan merger ini, total aset bank syariah milik BUMN akan menjadi yang terbesar di Indonesia. Tiga bank syariah BUMN yang akan digabungkan adalah BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Tahap awal dari proses merger ini ditandai dengan penandatanganan Conditional Merger Agreement (CMA). Pada kuartal II 2020, aset BRI Syariah sebesar Rp49,6 triliun, BNI Syariah sebesar Rp50,78 triliun, dan Bank Syariah Mandiri sebesar Rp114,4 triliun⁴.

¹ Undang-Undang No. 7 tahun 1992

² Undang-Undang No. 10 tahun 1998

³ H Alamsyah, "Perkembangan dan prospek perbankan syariah Indonesia: Tantangan dalam menyongsong MEA 2015.," *Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI)*; M. Tho'in, "Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia," *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2019).

⁴ Monica Wareza, "Pernyataan Full Erick Thohir soal Merger 3 Bank Syariah BUMN," *CNN Indonesia*, last modified 2020, diakses Juni 9, 2023, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201013095615-17-193867/pernyataan-full-erick-thohir-soal-merger-3-bank-syariah-bumn>.

Merger atau penggabungan bank diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1999, Undang-Undang Perseroan Nomor 40 tahun 2007, dan Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 tahun 2008. Merger atau tindakan korporasi lainnya bertujuan untuk meningkatkan nilai bagi pemegang saham, serta meningkatkan nilai bagi pemangku kepentingan lain seperti industri perbankan syariah, dunia usaha (UMKM), dunia pendidikan, pengelolaan dana haji, dan pengembangan ekosistem ekonomi syariah secara luas⁵.

Analisis keuangan merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dengan menganalisis laporan keuangannya. Salah satu metode yang umum digunakan dalam analisis keuangan adalah menggunakan rasio-rasio keuangan. Analisis rasio melibatkan perhitungan dan interpretasi rasio-rasio tertentu berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan⁶. Dengan melakukan analisis keuangan, perusahaan dapat mengevaluasi kinerjanya dari berbagai sudut pandang, seperti kemampuan laba (Profitability Ratio), likuiditas (Liquidity Ratio), efisiensi, dan efektivitas penggunaan dana dan biaya. Rasio-rasio ini membantu perusahaan dalam memahami perkembangan kondisi keuangan perusahaan dan memungkinkan pengambilan tindakan yang tepat berdasarkan informasi yang tersedia⁷. Selain itu, analisis rasio juga membantu para pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan di masa depan. Dengan melihat rasio-rasio keuangan, mereka dapat mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan serta prospek yang akan dihadapi. Oleh karena itu, analisis rasio menjadi alat penting dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan.

Secara keseluruhan, analisis terhadap laporan keuangan dan penggunaan rasio-rasio keuangan membantu dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kondisi keuangan perusahaan, serta membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat. Dalam penelitian ini, dilakukan pengukuran rasio likuiditas dengan menggunakan current ratio, quick ratio, cash ratio, dan long term debt to equity ratio pada bank syariah di Indonesia pada tahun 2021-2022.

⁵ Yultriani Rantemangiling, "Analisis Yuridis Mengenai Merger Bank Syariah Mandiri, Bri Syariah, Dan Bni Syariah Menjadi Bank Syariah Indonesia (Bsi)," *Lex Crimen* 11, no. 5 (2022).

⁶ Andi Iswandi, "Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018)," *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah* 14, no. 01 (2022): 22-34.

⁷ Ibid.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dimana data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan 2022 Bank Syariah Indonesia.

1. Analisis Rasio

Menurut Munawir (2002:33), Analisis Rasio merupakan suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pospos tertentu. Dengan menggunakan laporan tentang perubahan data-data untuk diperbandingkan yang terjadi dalam jumlah rupiah, prosentase serta trendnya, ratio individu akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan tingkat posisi perusahaan khususnya di bidang keuangan ⁸.

Pengertian rasio keuangan menurut James C.Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan [8]. Pengolahan data untuk kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan, salah satunya adalah menganalisis rasio likuiditas.

2. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut[10]. Rasio ini sangat penting,karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutanperusahaan ⁹

Kewajiban bank dalam penyelesaian jangka pendek. Dengan kata lain, bisa mengembalikan dana yang dibayarkan ke deposan dan menyelesaikan aplikasi pinjaman saat pelunasan. Semakin tinggi indikatornya, semakin kuat likuiditasnya ¹⁰. Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yang terdiri dari:

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

⁸ Ibid.

⁹ (Oktariansyah, 2020)

¹⁰ (Ramadhan eit al., 2021)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Current Ratio adalah rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan yaitu dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar¹¹.

Rasio lancar yang terlalu tinggi akan berpengaruh buruk terhadap kemampuan perusahaan, karena ini dapat menjadi indikator adanya sebagian dana yang tidak produktif yang diinvestasikan dalam current asset, yang mana akan mempengaruhi usaha pengoptimalan profitabilitas perusahaan. Rumus untuk menghitung rasio lancar (current ratio):

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Merupakan Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar yang paling likuid menutupi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Semakin besar rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan. Quick ratio (acid test ratio) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory)¹².

Rumus Rasio Sangat Lancar:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas dan setara kas} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

c. Rasio kas (Cash Ratio)

Merupakan Rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan Kas dan Setara Kas menutupi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Semakin besar rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan. Standar normal angka rasio ini menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan kas.

Cash ratio adalah salah satu ukuran dari rasio likuiditas (liquidity) yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (current liability) melalui

¹¹ (Sarina et al., 2020)

¹² Oktariansyah, "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018."

sejumlah kas (dan setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat) yang dimiliki perusahaan¹³.

Rumus rasio kas adalah:

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Kewajiban jangka pendek}}$$

d. Rasio Aset Lancar Terhadap Total Aset (Net Working Capital To Total Aset)

Merupakan Rasio yang menunjukkan porsi Aset Lancar atas Total Aset. Semakin besar rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan.

Rumus aset lancar terhadap total aset:

$$\text{Aset Lancar Terhadap Total Aset} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif untuk memahami secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas bank dan memberikan deskripsi rinci tentang perubahan rasio likuiditas selama periode tersebut. Analisis deskriptif akan dilakukan dengan menggambarkan secara naratif dan mendetail tentang kondisi likuiditas Bank Syariah Indonesia, termasuk perubahan dalam rasio likuiditas yang diamati selama periode penelitian. Fokus penelitian ini adalah pada empat rasio likuiditas utama, yaitu Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, dan Net Working Capital to Total Aset.

Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah Data sekunder. Data sekunder merujuk pada data yang dikumpulkan oleh pihak lain atau sumber yang ada sebelumnya, bukan langsung oleh peneliti dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan. Data ini telah dikumpulkan untuk tujuan lain dan tersedia untuk umum atau dapat diakses melalui sumber-sumber seperti laporan publik, basis data, penelitian sebelumnya, publikasi, atau sumber data lainnya. Dalam penelitian menggunakan laporan posisi keuangan Bank Syariah Indonesia periode 2021-2011

¹³ (Roseiniati et al., 2019)

yang didapat melalui website resmi yang dimiliki Bank Syariah Indonesia yaitu <https://ir.bankbsi.co.id/>.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sekunder dapat dilakukan dengan cara:

1. Pengumpulan dokumen dengan mengumpulkan banyak data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian yaitu mengambil dokumentasi laporan keuangan, kebijakan akuntansi dan catatan atas laporan keuangan. Kemudian mencatat data-data yang diperlukan dalam penelitian seperti pos-pos laporan keuangan.
2. Penelitian Kepustakaan (Library Research) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan membaca dan mengutip buku literatur, tulisan-tulisan serta laporan-laporan yang ada hubungannya dengan penelitian ini dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

1. Mengumpulkan data yang diperlukan dari Laporan keuangan seperti pos-pos keuangan yang masuk kedalam asset lancar, liabilitas jangka pendek, kas dan setara kas, piutang, dan total asset.
2. Melakukan perhitungan pada data-data tersebut menggunakan excel dan menghitungnya sesuai dengan rumus perhitungan rasio.
3. Menganalisis hasil dari perhitungan berdasarkan kriteria tetap yang kemudian di narasi hasilnya untuk kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan Bank Syariah Indonesia, diperlukan analisis rasio likuiditas. Melalui analisis ini, kita dapat mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia. Analisis rasio likuiditas akan memberikan gambaran tentang kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek. Berikut hasil analisis perhitungan rasio likuiditas Bank Syariah Indonesia.

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana asset lancar menutupi kewajiban jangka pendek. Rasio lancar yang baik adalah jika berada dikisaran 100% hingga 200%. Persentase aset lancar

terhadap kewajiban jangka pendek yang cukup tinggi, menunjukkan likuiditas yang baik dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan Bank Syariah Indonesia pada periode tahun 2021 hingga 2022, maka aset lancar dan liabilitas jangka pendek Bank Syariah Indonesia sebagai berikut ini:

Tabel 1.
(Data Perhitungan Rasio Lancar)

Aset Lancar		
	Tahun 2022	Tahun 2021
Kas	4.951.469	4.119.903
Penempatan Pada BI	31.778.458	20.563.580
Penempatan Pada Bank Lain	2.475.917	1.841.551
Surat Berharga	57.841.271	67.579.070
Piutang	120.701.979	98.336.983
Pembiayaan Mudharabah	1.001.957	1.592.314
Pembiayaan Musyarakah	66.450.946	53.903.123
Aset Ijarah	1.484.573	901.565
Jumlah Aset Lancar	Rp 286.686.570	Rp 248.838.089
Liabilitas Jangka pendek		
Liabilitas segera	1.009.502	608.554
Bagi hasil yang belum dibagikan	192.775	158.478
Simpanan Wadiah	66.012.257	57.247.890
Simpanan dari bank lain	2.218.697	115.938
Liabilitas lain-lain	2.355.781	2.236.358
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	Rp 71.789.012	Rp 60.367.218

Berdasarkan data aset lancar dan liabilitas jangka pendek tersebut di atas, maka analisis current ratio Bank Syariah Indonesia adalah sebagai berikut :

Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar} &= \frac{248.838.089}{60.367.218} \times 100\% \\ &= 412,20\% \text{ atau } 4,1220 \end{aligned}$$

Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar} &= \frac{286.686.570}{71.789.012} \times 100\% \\ &= 399,34\% \text{ atau } 3,9934 \end{aligned}$$

Rasio Lancar pada Laporan keuangan Bank Syariah Indonesia di tahun 2021 berada pada tingkat 412% artinya Bank Syariah Indonesia tersebut mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya. Untuk Rasio Lancar Laporan keuangan Bank Muamalat di tahun 2020

berada pada tingkat 399% artinya Bank Muamalat mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Dari hasil analisis data laporan keuangan perusahaan Bank Syariah Indonesia tahun 2021-2022 dapat dijelaskan bahwa likuiditas perusahaan Bank Syariah berdasarkan analisis current ratio adalah sangat baik (likuid), karena tingkat current ratio rata-rata 405,77%, diatas 200%.

2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio ini menggambarkan proporsi aset lancar yang paling likuid perusahaan terhadap total kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar yang baik adalah jika berada dikisaran 50% hingga 100%. Persentase aset likuid terhadap kewajiban jangka pendek yang cukup tinggi, menunjukkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan Bank Syariah Indonesia pada periode tahun 2021 hingga 2022, maka kas dan setara kas, piutang, dan liabilitas jangka pendek Bank Syariah Indonesia sebagai berikut ini:

Tabel 2.
(Data Perhitungan Rasio Cepat)

Rasio Cepat		
Keterangan	Tahun 2022	Tahun 2021
Kas dan Setara Kas	39.221.419	26.542.272
Piutang	120.701.979	98.336.983
Liabilitas Jangka Pendek	71.789.012	60.367.218

Berdasarkan data aset lancar dan liabilitas jangka pendek tersebut di atas, maka analisis current ratio Bank Syariah Indonesia adalah sebagai berikut :

Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Rasio Cepat} &= \frac{26.542.272 + 98336983}{60.367.218} \times 100\% \\ &= 206,86\% \text{ atau } 2,0686 \end{aligned}$$

Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Rasio Cepat} &= \frac{39.221.419 + 120.701.979}{71.789.012} \times 100\% \\ &= 222,76\% \text{ atau } 2,2276 \end{aligned}$$

Rasio cepat pada Laporan keuangan Bank Syariah Indonesia di tahun 2021 berada pada tingkat 206% artinya Bank Syariah Indonesia tersebut mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya. Untuk Rasio Lancar Laporan keuangan Bank Syariah Indonesia di tahun 2022 berada pada tingkat 222% menunjukkan adanya tingkat kemampuan bank dalam operasionalnya hingga bisa menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Dari hasil analisis data laporan keuangan perusahaan Bank Syariah Indonesia tahun 2021-2022 dapat dijelaskan bahwa likuiditas perusahaan Bank Syariah berdasarkan analisis quick ratio adalah sangat baik (likuid), karena tingkat quick ratio rata-rata 214%, diatas 100%.

3. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana asset lancar menutupi kewajiban jangka pendek. Rasio lancar yang baik adalah jika berada dikisaran 20% hingga 50%. Persentase kas dan setara kas terhadap kewajiban jangka pendek yang cukup tinggi, menunjukkan tingkat likuiditas yang baik dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban dengan cepat. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan Bank Syariah Indonesia pada periode tahun 2021 hingga 2022, maka kas dan setara kas dan liabilitas jangka pendek Bank Syariah Indonesia sebagai berikut ini:

Tabel 3.
(Data Perhitungan Rasio Kas)

Rasio Kas		
Keterangan	Tahun 2022	Tahun 2021
Kas dan setara kas	39.221.419	26.542.272
Liabilitas jangka pendek	71.789.012	60.367.218

Berdasarkan data aset lancar dan liabilitas jangka pendek tersebut di atas, maka analisis current ratio Bank Syariah Indonesia adalah sebagai berikut :

Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Rasio Kas} &= \frac{26.542.272}{60.367.218} \times 100\% \\ &= 43\% \text{ atau } 0,4396 \end{aligned}$$

Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Rasio Kas} &= \frac{39.221.419}{71.789.012} \times 100\% \\ &= 54\% \text{ atau } 0,5463 \end{aligned}$$

Rasio kas pada Laporan keuangan Bank Syariah Indonesia di tahun 2021 berada pada tingkat 43% artinya Bank Syariah Indonesia tersebut menunjukkan tingkat likuiditas yang tinggi dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan cepat. Untuk Rasio Lancar Laporan keuangan Bank Syariah Indonesia di tahun 2022 berada pada tingkat 54% artinya Bank Syariah Indonesia mampu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan cepat.

Dari hasil analisis data laporan keuangan perusahaan Bank Syariah Indonesia tahun 2021-2022 dapat dijelaskan bahwa likuiditas perusahaan Bank Syariah berdasarkan analisis cash ratio adalah sangat baik (likuid), karena tingkat current ratio rata-rata 49%.

4. Rasio Aset Lancar Terhadap Total Aset

Rasio aset lancar terhadap total aset menggambarkan proporsi aset lancar perusahaan terhadap total asetnya. Persentase yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan berada dalam bentuk aset yang likuid. Persentase rasio aset lancar terhadap total aset yang dianggap baik biasanya berkisar antara 50% hingga 75%. Artinya, sebagian besar aset perusahaan berada dalam bentuk aset lancar yang dapat dengan mudah diubah menjadi kas. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan Bank Syariah Indonesia pada periode tahun 2021 hingga 2022, maka aset lancar dan total aset pendek Bank Syariah Indonesia sebagai berikut ini:

Tabel 4.
(Aset Lancar dan Total Aset)

Net Working Capital To Total Asset		
Keterangan	Tahun 2022	Tahun 2021
Aset lancar	286.686.570	248.838.089
Total aset	305.727.438	265.289.081

Berdasarkan data aset lancar dan total aset tersebut di atas, maka analisis current ratio Bank Syariah Indonesia adalah sebagai berikut :

Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Rasio Aset Lancar} &= \frac{248.838.089}{265.289.081} \times 100\% \\ &= 93\% \text{ atau } 0,9379 \end{aligned}$$

Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Rasio Aset Lancar} &= \frac{286.686.570}{305.727.38} \times 100\% \\ &= 93\% \text{ atau } 0,9377 \end{aligned}$$

Rasio aset lancar pada Laporan keuangan Bank Syariah Indonesia pada 2021 dan 2022 sama-sama berada pada tingkat 93% artinya Bank Syariah Indonesia tersebut menunjukkan tingkat likuiditas yang tinggi dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan sebagian besar aset perusahaan berada dalam bentuk aset lancar yang dapat dengan mudah diubah menjadi kas.

Dari hasil analisis data laporan keuangan perusahaan Bank Syariah Indonesia tahun 2021-2022 dapat dijelaskan bahwa likuiditas perusahaan Bank Syariah berdasarkan analisis rasio aset lancar adalah sangat baik (likuid), karena tingkat rata-ratanya 93%, berada di atas 75%.

PENUTUP**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja perbankan syariah dalam menjalankan usahanya membutuhkan kepekaan analisis terhadap perkembangan dan pertumbuhan aset serta kebutuhan bank. Analisis likuiditas menggunakan rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, dapat memberikan informasi penting mengenai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan mengenai analisis likuiditas Bank Syariah Indonesia tahun 2021-2022, secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan bank tersebut cukup baik. Meskipun terjadi penurunan rasio cepat (quick ratio) pada periode tersebut, hal tersebut disebabkan oleh peralihan utang jangka panjang yang jatuh tempo menjadi hutang jangka pendek. Meskipun terjadi penurunan, rasio cepat masih berada dalam kisaran kriteria yang dianggap baik. Penurunan likuiditas tersebut perlu diperhatikan, namun masih dalam batas yang dapat diterima dan tidak mengindikasikan masalah yang serius dalam manajemen aset bank. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Bank Syariah Indonesia mampu mengelola asetnya dengan baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, H. "Perkembangan dan prospek perbankan syariah Indonesia: Tantangan dalam menyongsong MEA 2015." *Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI)*.
- Iswandi, Andi. "Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018)." *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah* 14, no. 01 (2022): 22-34.
- Oktariansyah. "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018." *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 17, no. 1 (2020): 55-81.
- Pemerintah Republik Indonesia. "UU No. 7 tahun 1992 Tentang Perbankan" (1992): 1. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/46599/uu-no-7-tahun-1992>.
- Ramadhan, Fajar, Aria Aji, dan Priyanto. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Bank Negara Indonesia Tbk." *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma* 2, no. 3 (2021).
- Rantemangiling, Yultriani. "Analisis Yuridis Mengenai Merger Bank Syariah Mandiri, Bri Syariah, Dan Bni Syariah Menjadi Bank Syariah Indonesia (Bsi)." *Lex Crimen* 11, no. 5 (2022).
- RI, Ditama Binbangkum - BPK, dan Bpk.go.id. "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10 TAHUN 1998." *Ditama Binbangkum - BPK RI*, 2017. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/45486/uu-no-10-tahun-1998>.
- Roseniati, Irna, Yenny Ernitawati, Muhammad Badrun Zaman, dan Titi Rahmawati. "Mengukur Kinerja Keuangan PT BNI (Persero) Tbk dengan Menggunakan Rasio Keuangan." *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)* 1, no. 2 (2019): 96-110.
- Sarina, S, A Lubis, dan L Linda. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Current Ratio Untuk Mengidentifikasi Financial Distress Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017." *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)* 4, no. 2 (2020): 527.
- Tho'in, M. "Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia." *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2019).
- Wareza, Monica. "Pernyataan Full Erick Thohir soal Merger 3 Bank Syariah BUMN." *CNN Indonesia*. Last modified 2020. Diakses Juni 9, 2023. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201013095615-17-193867/pernyataan-full-erick-thohir-soal-merger-3-bank-syariah-bumn>.